

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya terhadap pendonor reaktif Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah periode Januari – Oktober 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Pendonor yang paling banyak terinfeksi penyakit IMLTD yaitu penyakit Hepatitis B atau bisa dikatakan reaktif HbsAg yaitu sebanyak 354 Orang (39%), sedangkan pendonor paling sedikit terinfeksi penyakit HIV yaitu sebanyak 108 orang (12%).
- 5.1.2 Pendonor yang terinfeksi penyakit IMLTD reaktif tertinggi dialami pendonor berusia antara 17 - 30 tahun yaitu sebanyak 326 orang (36%), sedangkan pendonor yang memiliki frekuensi terendah terinfeksi penyakit IMLTD >60 tahun yaitu sebanyak 9 orang (1%).
- 5.1.3 Pendonor yang terinfeksi penyakit IMLTD tertinggi dialami oleh pendonor jenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 695 orang (76%), sedangkan pendonor yang memiliki frekuensi terendah terinfeksi penyakit IMLTD adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 215 orang (24%).
- 5.1.4 Pendonor yang terinfeksi penyakit IMLTD tertinggi dialami oleh pendonor baru yaitu sebanyak 608 orang (67%), sedangkan pendonor yang memiliki frekuensi terendah terinfeksi penyakit IMLTD adalah pendonor ulang yaitu sebanyak 302 orang (33%).

5.2 Saran

5.2.1 Pihak UTD dapat bekerjasama dengan beberapa instansi untuk membuat suatu program rekrutmen yang membahas mengenai pola hidup sehat untuk mencegah penyakit IMLTD, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Surabaya tentang penyakit IMLTD (HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis).

5.2.2 Perlunya dilakukan edukasi mengenai manfaat donor darah terutama mengenai pemeriksaan penyakit IMLTD sehingga penyakit IMLTD dapat terdeteksi sejak dini.